

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS SD
NEGERI SE-GUGUS III KECAMATAN KRETEK BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Tri Sunaryati
Selly Rahmawati, M.Pd
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: trisunaryati20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Deskripsi data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul tahun pelajaran 2016/2017. 2) Deskripsi data perhatian orang tua siswa kelas III SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul tahun pelajaran 2016/2017. 3) Deskripsi data prestasi belajar IPS siswa kelas III SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul tahun pelajaran 2016/2017. 4) Hubungan antara pendidikan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul tahun pelajaran 2016/2017. 5) Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul yang meliputi empat Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul yang berjumlah 114 siswa. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (x) berupa tingkat pendidikan (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) serta satu variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Spearman Rank*.

Dari teknik analisis data yang telah dilakukan diperoleh: Pertama, tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai Mean (M) 2,84. Kedua, perhatian orang tua diperoleh nilai Mean (M) 53,04 yang berada pada kelas interval $45 < X$ termasuk dalam kategori sedang. Ketiga, prestasi belajar IPS diperoleh Mean (M) 71,62. Keempat, nilai koefisien korelasi bernilai positif dan nilai rhitung $< r_{tabel}$ ($0,888 < 1000$) hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan prestasi belajar. Kelima, nilai koefisien korelasi bernilai positif dan nilai rhitung $< r_{tabel}$ ($0,989 < 1000$) hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan prestasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) description of parents education level date of school students in cluster III Kecamatan Kretek Bantul academic year 2016/2017. 2) description of parents attention date of third grade elementary school students in cluster III Kecamatan Kretek Bantul academic year 2016/2017. 3) description of IPS learning achievement of third grade elementary school students in cluster III Kecamatan Kretek Bantul academic year 2016/2017. 4) relationship of advication and IPS learning achievement and education of third grade elementary school students in cluster III Kecamatan Kretek Bantul academic year 2016/2017. 5) relationship of parents attention and IPS learning achievement of third grade elementary school students in cluster III Kecamatan Kretek Bantul academic year 2016/2017.

This research was conducted at elementary schools at cluster III Kecamatan Kretek Bantul covering four elementary schools. This research is a quantitative research.

The population in this research was the third grade students of elementary school in cluster III Kecamatan Kretek Bantul which was 114 students. Sampling method used Simple Random Sampling. In this study there were three variables, namely two independent variables (x) in the form of educational level (X1) and attention of parents (X2) and one dependent variable (Y). Data collection techniques in this study used questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this study used Spearman Rank analysis.

From the data analysis techniques that have been done it is obtained: First, the level of parental education obtained Mean Value (M) 2.84 which is in the interval class $2.67 < X$ included in the medium category. Second, the attention of parents obtained mean value (M) 53.04 which is in class interval $45 < X$ included in medium category. Third, IPS learning achievement obtained Mean (M) 71,62. Fourth, the value of the correlation coefficient is positive and the value of $r_{test} < r_{tabel}$ ($0.888 < 1000$) means there is a positive and significant relationship between the level of education and learning achievement. Fifth, the value of correlation coefficient is positive and value $r_{test} < r_{tabel}$ ($0.989 < 1000$) means there is a positive and significant relationship between the learning achievement.

Keywords: *education level, parents attention, and learning achievement*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pondasi utama pendidikan anak. Dengan kata lain, pendidikan seseorang dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga dalam arti sempit terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Orang tua menjadi sosok pertama yang bertanggung jawab mengajarkan pendidikan kepada anak sebagai bekal anak menghadapi lingkungan baru.

Pendidikan merupakan hal penting bagi semua orang tidak terkecuali bagi anak. Pendidikan ini yang akan menjadi bekal bagi anak untuk dapat mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Pendidikan juga akan menjadikan anak berani bersaing dan berkompetisi di dunia luas serta menjadikan orang yang berkualitas. Untuk mencapai itu tentunya diperlukan usaha yang panjang, yaitu melalui proses belajar.

Menurut Helmawati (2014:199) Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya motivasi, bakat, minat, dan lain-lain. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain-lain. Keberhasilan proses belajar anak juga ditentukan oleh perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam pendampingan belajar agar anak dapat disiplin dalam belajar dan dapat berhasil dengan baik karena orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan putra-putrinya, di samping sekolah sebagai tempat pendidikan formal.

SD N Bungkus adalah salah satu SD Negeri yang berada di kawasan Bantul bagian selatan, yang lebih tepatnya berada di jalan menuju Pantai Depok Parangtritis. Potensi-potensi yang dimiliki siswa siswi SD N Bungkus sangatlah beragam. Selain kepandaian akademiknya, siswa siswi SD N Bungkus juga berbakat dalam dunia kesenian misalnya seni tari dan

karawitan. Karena wilayah sekolah yang berada di daerah pedesaan dan dekat dengan pariwisata maka rata-rata pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani dan pedagang, sehingga orang tua siswa di SD itu kurang berpendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD N Bungkus oleh peneliti, diketahui bahwa pendidikan orang tua siswa di SD N Bungkus mempunyai jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Data yang didapat dari hasil wawancara diketahui bahwa jenjang pendidikan orang tua siswa yang berjumlah 123 siswa, terdapat 4 macam jenjang pendidikan, yang pertama jenjang pendidikan SD terdapat 11% atau 13 orang, SMP 27% atau 33 orang, SMA 54% atau 67 orang dan yang mempunyai gelar Sarjana terdapat 8% atau 10 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa di SD N Bungkus yang dilakukan oleh peneliti, kondisi nyata yang sekarang sering dijumpai adalah jika anak mengalami kesulitan belajar, orang tua tidak membantu menyelesaikan kesulitan tersebut karena kesibukan pekerjaan orang tua, selain itu orang tua juga kurang paham tentang materi tersebut. Orang tua hanya menyuruh anak untuk belajar, tanpa memperhatikan lagi apa yang dilakukan anak pada saat belajar. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua lainnya diketahui bahwa bila anaknya bertanya tentang kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas dari guru, orang tua bukannya membantu tetapi justru marah atau anak disuruh bertanya kepada temannya karena teman lebih mengerti atau lebih paham tentang materi tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Kelas III SD N Bungkus oleh peneliti, dalam pembelajaran IPS di kelas, siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, dengan ditunjukkan perilaku siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung pasif, siswa sering membuat kegaduhan,

mengobrol dengan teman sebangku dan ketika ada kesempatan mengerjakan soal ke depan tidak ada siswa yang mau maju untuk mengerjakannya. Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan nilai harian dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75, hanya 32% atau hanya sebanyak 7 dari 21 siswa, dan yang tidak lulus KKM 68% atau sebanyak 14 siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III oleh peneliti, anak yang tidak mendapatkan pendampingan dan bimbingan pada saat belajar akan menginterpretasikan pengetahuan yang dia peroleh sesuai pemahamannya. Pengalaman anak yang belum banyak dapat memicu kemungkinan anak salah dalam memahami materi. Pemahaman yang salah dapat menyebabkan anak salah dalam menyelesaikan soal-soal dan nilainya pun kurang bagus.

KAJIAN TEORI

Tingkat Pendidikan

Ekawati (2014:3) Pendidikan secara harafiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 14 tentang jalur pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Berdasarkan pasal 17 ayat 2 pendidikan dasar meliputi, Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan setelah pendidikan dasar yang diterangkan dalam UU pasal 18, meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sedangkan pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi seperti yang tertuang dalam pasal 19.

Perhatian Orang Tua

Abu Ahmadi (2009:142) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Makmum Khairani (2014:154) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek. Perhatian juga adalah merupakan penyeleksian terhadap stimuli yang diterima oleh individu yang bersangkutan.

Prestasi Belajar IPS

Zainal Arifin (2009:12) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil usaha yang berkenaan dengan aspek pengetahuan. Hamalik (2011: 159) prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku Menurut Ahmad Susanto (2014:6) bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu social dan humaniora, yaitu: sosiologi sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

METODE PENELITIAN

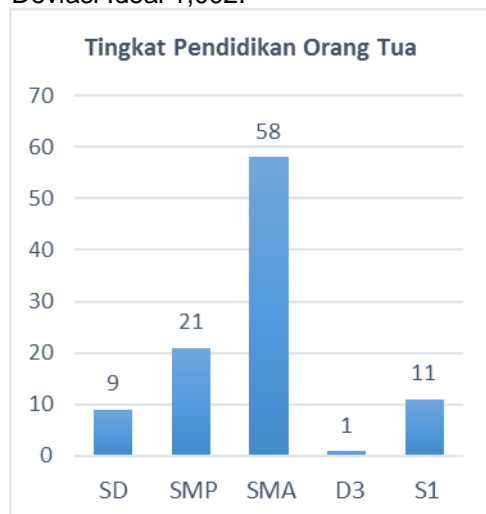
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di kelas III SD se-gugus III

Kretek Bantul Yogyakarta dengan sampel sebanyak 100 orang siswa dan dilakukan selama dua bulan, mulai bulan mei sampai juli 2017. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan perhatian orang tua sedangkan varuiabel dependen yaitu prestasi belajar IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tingkat pendidikan dan perhatian orang tua, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS, yaitu nilai UAS semester genap tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1 – 5. Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data Mean (M) = 2,84; Median (Me) = 3,00; Modus (Mo) = 3; Skor Minimum (Min) = 1; Skor Maximum (Max) = 5. Sedangkan hasil Mean Ideal adalah 1 dan Standar Deviasi Ideal 1,002.



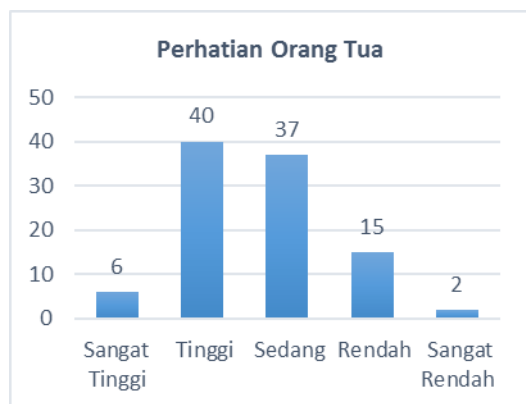
Gambar 1. Histogram Kategori

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua meliputi 11% berada pada kategori sangat tinggi, 1% berada pada kategori tinggi, 58% berada pada kategori sedang, 21% berada pada kategori rendah, dan 9% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dilihat dari Mean (M) 2,84 yang berada pada kelas interval $2,67 < X \leq 3,33$ berarti tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III SD Negeri se-gugus III Kecamatan Kretek termasuk dalam kategori sedang 58%.

Deskripsi Perhatian Orang Tua

Data tentang perhatian orang tua diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 20 butir. Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data Mean (M) = 53,04; Median (Me) = 54; Modus (Mo) = 56; Standar Deviasi (SD) = 7,84.



Gambar 2. Histogram Kategori Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Perhatian Orang Tua meliputi 6% berada pada kategori sangat tinggi, 40% berada pada kategori tinggi, 37% berada pada kategori sedang, 15% berada pada kategori rendah, dan 2% berada pada kategori sagat rendah. Dengan demikian dilihat dari Mean (M) 53.04 yang berada pada kelas interval $45 < X \leq 55$ berarti perhatian orang tua siswa kelas III SD Negeri se-gugus III

Kecamatan Kretek termasuk dalam kategori sedang 37%.

Deskripsi Prestasi Belajar IPS

Data tentang prestasi belajar IPS siswa diperoleh melalui nilai UAS. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh nilai terendah 42 dan skor tertinggi 98.

Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data Mean (M) = 71,62; Median (Me) = 70,00; Modus (Mo) = 70; Standar Deviasi (SD) = 8,82 .

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS SD se-gugus III Kecamatan Kretek Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Spearman Rank*. Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD se-gugus III Kretek Bantul. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $r_s = 0,888$. Karena $P\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD se-gugus III Kretek Bantul. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $r_s = 0,989$. Karena $P\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \rho_s = 0$ ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa,

maka semakin baik pula prestasi belajar IPS siswa.

Pembahasan

Helmawati (2014:199) faktor tingkat pendidikan dan perhatian orang tua termasuk kedalam faktor eksternal karena berhubungan erat dengan lingkungan keluarga. Hal tersebut sesuai jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin luas pengetahuan dan pengalamannya tentang mendidik anak dalam hal belajar. Sehingga orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan orang tua dapat menolong anak menjadi lebih berprestasi. Orang tua membutuhkan pengetahuan untuk memberikan pendampingan pada anak dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasinya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Wawasan yang dimiliki orang tua pun semakin luas sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan kesulitan belajar anak. Kesulitan belajar anak yang dapat terselesaikan dengan baik tentunya akan membuat prestasi belajar anak meningkat.

Orang tua juga sangat bertanggung jawab atas kemajuan studi putra putrinya. Jika orang tua kurang perhatian dan pengawasan terhadap anaknya mengakibatkan kecenderungan bebas mutlak, pengawasan bukan berarti menghambat atau menekan akan tetapi mendorong ke arah kesadaran diri sehingga akan muncul kemandirian anak dalam belajar. Perhatian orang tua sangat penting dalam memotivasi anak dalam belajar. Jika orang tua cenderung kurang menghargai prestasi belajar anak mereka, maka tidak akan mendorong anak tersebut untuk mandiri dalam mencapai hasil belajar yang baik di sekolah. Jadi, perhatian orang tua sangatlah penting agar anak mempunyai motivasi untuk belajar

secara giat, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul berdasarkan dari Mean (M) = 2,84 adalah SMA.
2. Perhatian orang tua siswa kelas III di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul berdasarkan dari Mean (M) = 53,04 termasuk dalam kategori sedang.
3. Prestasi belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul berdasarkan dari Mean (M) = 71.62.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul karena berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} = 0,888$, dengan nilai signifikansi = 0,000, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,888 < 1000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul karena berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} = 0,989$, dengan nilai signifikansi = 0,000, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,989 < 1000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ekawati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan keluarga*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Makmun Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Zaenal Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.